

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA

Zakiyah BZ ¹, Halima²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Nurul Jadid

¹zakiyahbz@unuja.ac.id, ²Halima43259@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in helping to foster the character of social care in students at Madrasah Aliyah Zainul Anwar. This research uses a qualitative approach with a case study type. Data were obtained from observations and interviews with madrasah heads, PAI teachers, and students in grades X and XI who were deliberately selected. The results of the study showed an increase in empathy, cooperation, and solidarity between students. Students began to show initiatives to help friends who were experiencing difficulties, were active in mutual cooperation and community service activities, and were more responsible for the cleanliness and order of the school environment. This success is supported by the example of teachers (uswah hasanah), habituation of social values, and the application of contextual, interactive, participatory, and hands-on experience-based learning approaches. Thus, it can be concluded that the integration of social care values in the learning process and school culture is consistently able to form a more empathetic, cooperative, and responsible student character, as well as create a harmonious school environment with a strong social culture.

Keywords: role of teachers, character, social care

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membantu menumbuhkan karakter peduli sosial pada siswa di Madrasah Aliyah Zainul Anwar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh observasi dan wawancara terhadap kepala madrasah, guru PAI, serta siswa kelas X dan XI yang dipilih secara sengaja. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan empati, kerja sama, dan solidaritas antar siswa. Siswa mulai menunjukkan inisiatif membantu teman yang mengalami kesulitan, aktif dalam kegiatan gotong royong dan kerja bakti, serta lebih bertanggung jawab terhadap kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah. Keberhasilan tersebut didukung oleh keteladanan guru (uswah hasanah), pembiasaan nilai-nilai sosial, serta penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual, interaktif, partisipatif, dan berbasis pengalaman langsung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai kepedulian sosial dalam proses pembelajaran dan budaya sekolah secara konsisten mampu membentuk karakter siswa yang lebih empatik, kooperatif, dan bertanggung jawab, serta menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan berbudaya sosial kuat.

Kata Kunci: peran guru, karakter, kepedulian sosial

A. Pendahuluan

Peran pendidikan di sekolah sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik, terutama dalam membiasakan perilaku religius (Syaroh & Mizani, 2020). Pembiasaan perilaku religius yang dilakukan peserta didik setiap hari di lingkungan sekolah dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku mereka di lingkungan masyarakat. Namun, dinamika kehidupan sosial saat ini menunjukkan adanya penurunan nilai-nilai sosial, terutama di kalangan generasi muda. Fenomena seperti meningkatnya sikap individualisme, rendahnya empati, serta kurangnya kepekaan terhadap sesama menjadi persoalan sosial yang semakin sering terjadi di Indonesia.

Di Madrasah Aliyah Zainul Anwar ditemukan fenomena yang cukup memprihatinkan, yaitu rendahnya sikap kepedulian sosial di kalangan peserta didik. Sebagian siswa menunjukkan sikap kurang peduli terhadap teman yang mengalami kesulitan dalam kegiatan sekolah. Hal ini terlihat dari kurangnya inisiatif untuk membantu teman yang menghadapi masalah kesulitan belajar, maupun kondisi sakit, baik di kelas maupun di luar kelas. Adapun

faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya kepedulian sosial tersebut antara lain pendekatan pembelajaran yang terlalu menekankan aspek kognitif, kurangnya keteladanan guru sebagai figur moral, serta minimnya kegiatan praktik langsung yang dapat menumbuhkan empati peserta didik (Rahmah et al., 2025).

Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan karakter penting dalam membentuk kepribadian siswa, termasuk melalui pembelajaran agama (Diaz et al., 2025; Lamowa, 2025). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengasuhan dan pembelajaran agama memberikan dampak positif terhadap perkembangan kepribadian siswa, terutama dalam aspek moral dan spiritual (Aulia & Mukhtar, 2024). Meski demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih fokus pada nilai-nilai keimanan dan praktik ibadah, sementara aspek sosial, khususnya rasa peduli terhadap masyarakat, belum mendapatkan perhatian yang cukup.

Secara teoretis, penelitian ini berasumsi bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk tingkat kepedulian sosial peserta didik

(Judrah et al., 2024; Luailik, 2024; Maulidah & Ridlwan, 2025). Kepedulian sosial merupakan sikap dan tindakan yang mencerminkan perhatian terhadap sesama serta lingkungan sekitar, yang dilakukan secara tulus tanpa pamrih (Julita, 2021). Kepedulian sosial yang sejati dilaksanakan tanpa mengharapkan balasan atau imbalan apa pun atas bantuan yang diberikan.

Nilai-nilai Islam dapat diterapkan secara alami dalam kehidupan sehari-hari para peserta didik. Dengan pendekatan belajar yang aktif, berpikir kritis, dan melibatkan partisipasi, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menjadi pengubah perubahan yang efektif dalam membentuk rasa empati dan rasa persaudaraan di kalangan peserta didik (Wafa et al., 2025). Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis, tetapi juga memengaruhi cara mengajar di sekolah, sehingga sekolah bisa membuat pedoman dan program yang mendukung peningkatan nilai-nilai sosial.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis

studi kasus (Septiana & Khoiriyah, 2024). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami lebih dalam bagaimana guru Pendidikan Agama Islam (PAI) membantu dalam membentuk karakter peduli sosial siswa di Madrasah Aliyah Zainul Anwar. Desain studi kasus dipilih karena bisa menjelaskan suatu fenomena secara menyeluruh dan mendalam, sehingga mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai proses dan dinamika pembentukan sikap peduli sosial yang terjadi di lingkungan sekolah.

Sumber data didapat dari informan utama yang dipilih secara purposive, yaitu kepala sekolah Madrasah Aliyah Zainul Anwar, dua orang guru PAI, serta siswa dari kelas X, XI. Jumlah siswa yang menjadi informan sebanyak 8 orang, terdiri dari empat siswa per kelas (Irma, 2022). Informan dipilih karena secara angung terlibat dalam proses pembelajaran PAI dan berbagai aktivitas sosial di sekolah, sehingga diharapkan mampu memberikan informan yang relevan dan mendalam terkait topik penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara. Observasi

dilakukan dengan mengamati langsung dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran serta aktivitas sosial di sekolah. Tujuannya adalah untuk melihat interaksi antara guru PAI dan siswa, baik didalam kelas maupun dalam kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungan madrasah. Observasi dilakukan berulang agar mendapatkan gambaran yang konsisten dan objektif mengenai perilaku peduli sosial siswa (Salamah, 2024).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam menumbuhkan karakter sosial yang peduli pada peserta didik di Madrasah Aliyah Zainul Anwar (Panjaitan, 2024). Peran tersebut tidak hanya tercermin melalui penyampaian materi keagamaan, tetapi juga melalui keteladanan serta pembiasaan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Namun, rendahnya kepedulian sosial pada sebagian peserta didik menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai yang diajarkan dan perilaku

yang ditampilkan (Lestari, 2024). Hal ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang terlalu berfokus pada aspek pengetahuan, sehingga nilai-nilai sosial hanya dipahami secara teoretis tanpa didukung oleh pengalaman emosional dan tindakan nyata. Selain itu, kurangnya konsistensi dalam keteladanan guru serta pengaruh lingkungan luar, seperti keluarga dan media, turut memperkuat sikap individualistik peserta didik. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya model perilaku dan pembiasaan dalam pembentukan karakter (Fatmawati et al., 2025).

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kebiasaan dan pengalaman berinteraksi sosial langsung adalah cara yang efektif dalam membentuk karakter. Kegiatan seperti gotong royong, kerja bakti, dan interaksi sosial alami menunjukkan bahwa siswa lebih mudah menerima nilai-nilai kepedulian ketika mereka terlibat secara aktif. Ini membuktikan bahwa pendidikan karakter yang berbasis pengalaman lebih baik daripada metode yang hanya fokus pada aturan.

Karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu dirancang agar siswa dapat mengalami,

mencermati, dan menerapkan nilai-nilai sosial dalam kondisi nyata (Ni'mah et al., 2025).

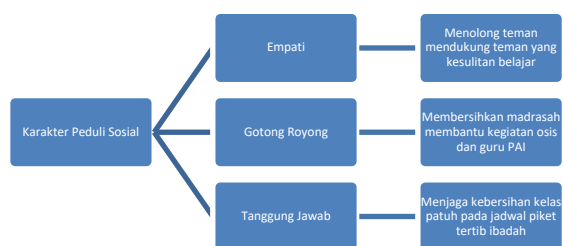
Hasil Wawancara Kepala Sekolah dan Guru PAI Madrasah Aliyah Zainul Anwar. Tabel 1. Hasil wawancara

NO	Narasumber	Tanggal wawancara	Pertanyaan/topik wawancara	Hasil
1	Akhmad Marzuki, S.Ag (Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Zainul Anwar)	28 Oktober 2025	Pentingnya menumbuhkan sikap kepedulian sosial pada peserta didik	Menurut beliau, menumbuhkan kepedulian sosial sangat penting agar siswa tidak memiliki sifat negatif seperti kesombongan, ketidakpedulian, individualisme, dan hilangnya gotong royong. Kepedulian sosial membentuk karakter yang santun dan berakhlak mulia.
2	Akhmad Marzuki, S.Ag	28 Oktober 2025	Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai sosial di madrasah	guru berperan sebagai teladan bagi siswa. Sikap peduli sosial harus ditunjukkan oleh guru terlebih dahulu agar siswa meniru melalui pembiasaan sehari-hari seperti gotong royong, saling membantu, dan kerja sama.
3	Nur Halima, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam)	29 Oktober 2025	Strategi guru dalam menumbuhkan karakter peduli sosial di kelas	Guru membentuk kelompok belajar agar siswa dapat saling berinteraksi dan bekerja sama. Melalui kegiatan ini siswa belajar menghargai perbedaan, membantu teman yang kesulitan, dan mengembangkan rasa empati.
4	Nur Halima, S.Pd.I	29 Oktober 2025	Peran guru diluar kelas dalam menumbuhkan kepedulian sosial	Guru memberikan contoh nyata, seperti membimbing siswa ke tempat ibadah saat bel salat berbunyi, serta mengarahkan siswa untuk membantu dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi di Madrasah Aliyah zainul anwar menunjukkan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) secara konsisten menciptakan karakter peduli sosial siswa melalui berbagai aktivitas sosial terstruktur. Selama periode studi, penelitian mengamati pembiasaan seperti, gotong royong kebersihan lingkungan madrasah yang dilakukan setiap hari sabtu dan minggu, dan sesi sharing pengalaman siswa tentang

tindakan kepedulian. Guru PAI memimpin langsung kegiatan yang di adakan setiap minggu dan memantau partisipasi siswa (Biantoro & Istiqlal, 2025).

Skema macam-macam karakter peduli sosial dan implementasinya di Madrasah Aliyah Zainul Anwar



Gambar 1. Skema macam karakter peduli sosiala di Madrasah Aliyah Zainul Anwar

Pembahasan

Peran Guru PAI dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial.

Peran guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial pada peserta didik merupakan pendidikan yang baik, hal tersebut dibuktikan dengan pengamatan peneliti di lapangan, para guru menunjukkan perilaku kepedulian sosial kepada siswa didik(Akmal & Yenti, 2024; Baso et al., 2021; Safirah & Amirudin, 2024). Karaktr peduli sosial adalah sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang untuk selalu ingin membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Guru Madrasah Aliyah Zainul Anwar aktif menumbuhkan karakter

peduli sosial di kalangan siswa, menekankan pentingnya membantu mereka yang membutuhkan. Penting untuk menumbuhkan kesadaran sosial pada siswa untuk mencegah berkembangnya karakteristik negatif seperti kesombongan, ketidakpedulian, individualisme, keidaktahuan terhadap masalah sosial, persahabatan selektif, dan erosi budaya gotong royong (Ulfa Nadhiroh, 2024).

Mandrasah bertujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian antara siswa dengan menyediakan ruang untuk beribadah dan mempromosikan keberagaman, toleransi, kesadaran lingkungan, dan tanggung jawab (Hilmi et al., 2024). Penanaman karakter peduli sosial bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan yang baik, melestarikan nilai-nilai positif, peduli terhadap lingkungan dan lain-lain, serta mengamalkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari (Fiter et al., 2024; Purnomo, 2022).

Tujuannya adalah untuk mencapai keseimbangan dengan menawarkan banyak stimulasi, pengalaman belajar dan peluang untuk mengembangkan konsep diri (Wahyuni

et al., 2024). Selain itu menumbuhkan sikap tanggung jawab sosial dan moral terhadap sesama siswa sangat penting (Munadi et al., 2024; Muslim, 2020). Hal ini memungkinkan pengamatan perilaku siswa dan guru dari saat mereka memasuki lingkungan sekolah di kelas.

Hal ini juga ditegaskan oleh Kepala Sekolah, Akhmad Marzuki S.Ag., yang menyediakan ruang untuk ibadah dan mempromosikan keberagaman, toleransi, serta kesadaran lingkungan. Strategi yang digunakan oleh guru antara lain:

Strategi kelas: Membentuk kelompok belajar untuk mendorong kerja sama dan interaksi sosial. Strategi luar kelas: Memberikan contoh perilaku peduli, seperti membantu teman atau mengarahkan pada kegiatan kebersihan.

Fenomena Rendahnya Kepedulian Sosial Di Kalangan Siswa

Rendahnya kepedulian sosial di antara siswa Madrasah Aliyah Zainul Anwar menunjukkan perbedaan antara nilai-nilai yang diajarkan dan tindakan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Di lingkungan sekolah, beberapa siswa tidak begitu peduli terhadap teman-teman yang sedang kesulitan belajar. Hal ini

mencerminkan bahwa nilai-nilai sosial belum terinternalisasi dengan baik dalam proses belajar mengajar. Secara umum, situasi ini juga mencerminkan kondisi masyarakat modern yang semakin individualis, persaingan semakin ketat, dan empati semakin berkurang (Ningsih & Zalisman, 2024; Suhendi, 2024).

Rendahnya kepedulian sosial peserta didik juga dipengaruhi oleh gaya hidup digital yang mengurangi intensitas interaksi langsung. Media sosial cenderung mendorong peserta didik untuk lebih berfokus pada kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan sosial. Akibatnya, nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, dan solidaritas sosial semakin melemah. Kondisi ini berdampak pada terciptanya lingkungan sekolah yang kurang harmonis serta menghambat perkembangan akhlak sosial peserta didik. Dalam situasi tersebut, guru Pendidikan Agama Islam menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan pembinaan nilai-nilai spiritual dan sosial siswa (Aulia & Mukhtar, 2024; Dalimunthe, 2023).

Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kepedulian Sosial

Beberapa faktor utama penyebab

rendahnya kepedulian sosial di Madrasah Aliyah Zainul Anwar antara lain:

a) Pendekatan Pembelajaran yang berpusat pada kognitif.

Pembelajaran PAI lebih menekankan pada hafalan dan teori tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk mengalami langsung, dan melatih nilai-nilai sosial secara nyata. Hal ini menyebabkan pemahaman tentang nilai-nilai tersebut tidak diikuti dengan kebiasaan yang baik dalam berperilaku (Hikmah & Tripitasari, 2025; Naila et al., 2025).

b) Kurangnya teladan dari guru

Guru yang tidak konsisten menunjukkan sikap sosial positif dapat melemahkan pesan moral yang disampaikan, Padahal Teladan adalah hal utama dalam membentuk karakter, sesuai dengan konsep *uswah hasanah* dalam Islam (Amin et al., 2024; Amri, 2025; MAHDALINA, 2025).

c) Pengaruh Lingkungan keluarga dan Media Digital.

Lingkungan keluarga yang permisif serta konten digital individualistik memperkuat sikap tidak peduli. Anak lebih dibiasakan bersaing daripada bekerjasama.

Analisis Pendekatan Pembelajaran yang Digunakan Guru PAI

Terdapat tiga pendekatan utama:

a. Pendekatan Kontekstual (CTL):

Pendekatan kontekstual atau *contextual teaching and learning (CTL)* menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Menghubungkan materi agama dengan kehidupan sehari-hari memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan menerapkan nilai sosial seperti sedekah dan tolong-menolong (Shah et al., 2025; Syah, 2025).

b. Pendekatan Interaktif dan Partisipatif:

Guru PAI bisa menciptakan ruang dialog yang melibatkan siswa untuk berbagi pengalaman dan merenungkan nilai-nilai sosial. Melalui diskusi, studi kasus, dan simulasi, siswa dapat mengembangkan kemampuan empati kognitif dan afektif. Mereka belajar memahami perasaan orang lain dan menilai tindakan yang tepat (Cerlin et al., 2024; Hanapi et al., 2025).

c. Pendekatan Pengalaman Nyata:

Guru PAI juga harus menggunakan metode pembelajaran yang didasarkan pada pengalaman nyata, yaitu memberi kesempatan

kepada siswa untuk belajar melalui tindakan langsung. Contohnya kegiatan seperti kerja bakti berbagi memberikan pengalaman langsung yang membantu pengembangan empati secara alami (Luailik, 2024).

d. Dampak Terhadap Budaya Sekolah

Jika strategi yang digunakan akan menjadi identitas sekolah dan tercermin dalam perilaku siswa sehari-hari. Sekolah akan memiliki lingkungan moral yang kuat, ditandai dengan: Meningkatnya rasa empati, Kerja sama, Solidaritas, Serta terbentuknya budaya tolong menolong tanpa harus diminta.

Sekolah yang mengintegrasikan nilai kepedulian secara sistematis akan membentuk lingkungan moral yang kuat dimana rasa empati, kerja sama, dan solidaritas menjadi bagian dari identitas sekolah itu sendiri (Dinata & Ali, 2024; Handayani, 2025).

ANALISIS

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan, bahwa peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan karakter peduli sosial siswa memberikan dampak yang sangat baik. Hal ini terlihat dari cara

guru PAI membentuk sikap, perilaku, dan kesadaran sosial siswa di sekolah. Guru PAI tidak hanya mengajar materi agama yang bersifat ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan, pembimbing moral, serta fasilitator yang membantu siswa mengalami kehidupan sosial secara langsung.

Dampak tersebut terlihat dari berbagai cara guru PAI menerapkan pembelajaran dan kebiasaan baik di dalam maupun luar kelas. Dalam proses belajar di kelas, guru menggunakan strategi yang mendorong kerja sama, interaksi sosial. Kegiatan seperti belajar berkelompok, diskusi, dan kegiatan kolaboratif memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar menerima perbedaan, menumbuhkan rasa empati, serta membantu teman yang membutuhkan. Dengan cara ini, nilai-nilai peduli sosial tidak hanya diajarkan, tetapi langsung diterapkan dalam kegiatan belajar.

Selain itu, guru PAI juga aktif dalam membentuk sikap peduli sosial melalui teladan. Sikap guru yang peduli, sopan, dan bertanggung jawab menjadi contoh yang mudah ditiru oleh siswa. Hal ini sesuai dengan konsep *uswah hasanah* dalam pendidikan

Islam, di mana perilaku guru memiliki pengaruh besar terhadap karakter siswa. Ketika guru terus menunjukkan sikap peduli dalam kehidupan sehari-hari, siswa secara perlahan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam diri mereka.

Dampak positif juga terlihat dari kegiatan sosial yang rutin dilakukan di lingkungan madrasah, seperti gotong royong, kerja bakti, dan kegiatan keagamaan berbasis sosial. Kegiatan-kegiatan ini memberi pengalaman nyata bagi siswa dalam praktek peduli sosial. Dengan mengalami langsung, siswa menyadari bahwa nilai tolong-menolong, solidaritas, dan tanggung jawab sosial adalah bagian dari kehidupan bermasyarakat yang seharusnya dijalankan terus-menerus. Penelitian juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru PAI berpengaruh besar terhadap karakter peduli sosial. Pendekatan yang mengaitkan materi ajar dengan kehidupan nyata siswa membuat pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami. Siswa bukan hanya tahu tentang konsep seperti sedekah, tolong-menolong, dan empati, tetapi juga memahami bagaimana hal itu berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini

menunjukkan bahwa pembelajaran yang bermakna mampu meningkatkan kesadaran sosial siswa secara lebih efektif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam menumbuhkan karakter siswa yang peduli terhadap sesama di Madrasah Aliyah Zainul Anwar. Peran ini tidak hanya terjadi melalui pengajaran materi keagamaan, tetapi juga melalui contoh yang diberikan oleh guru, kebiasaan yang dibiasakan, serta keterlibatan langsung dari guru dalam berbagai kegiatan sosial di dalam dan luar kelas. Contoh baik yang diberikan oleh guru atau uswah hasanah merupakan faktor penting dalam proses menumbuhkan kepedulian sosial kepada siswa.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa ada sebagian siswa yang kurang peduli terhadap sesama. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara nilai-nilai yang diajarkan dengan tindakan nyata siswa. Penyebab utamanya adalah pendekatan pembelajaran PAI yang masih fokus pada aspek pikiran saja, kurangnya konsistensi contoh yang diberikan oleh

sebagian guru, serta pengaruh lingkungan keluarga dan media digital yang cenderung membuat siswa lebih individualistik.

Upaya yang dilakukan guru PAI dengan pendekatan kontekstual, interaktif, partisipatif, dan berbasis pengalaman langsung ternyata efektif dalam menumbuhkan rasa empati, kerja sama, dan rasa solidaritas sosial siswa. Aktivitas seperti gotong royong, kerja bakti, pembelajaran kelompok, serta refleksi pengalaman sosial memberi kesempatan bagi siswa untuk mengalami dan melatih nilai kepedulian secara langsung.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam menumbuhkan karakter peduli sosial sangat bergantung pada integrasi nilai-nilai sosial dalam semua proses pembelajaran dan budaya sekolah. Jika dilakukan secara konsisten dan terus-menerus, strategi ini tidak hanya menumbuhkan karakter siswa secara individu, tetapi juga menciptakan budaya sekolah yang bermoral, harmonis, dan menjunjung nilai gotong royong serta kepedulian terhadap sesama.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Julita, R. (2021). *Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa MIN 20 Aceh Besar*. UPT. Perpustakaan.

Skripsi :

Amri, A. (2025). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SMK Swasta Budhi Dharma Indrapura Kabupaten Batu Bara*. STAI Tebingtinggi Deli.

Fiter, F., Harmi, H., & Rini, R. (2024). *Penanaman Karakter Kepedulian Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdit Khoirul Ummah*. Institut Agama Islam Negeri Curup.

Irma, N. A. (2022). *STRATEGI GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Lamowa, A. N. D. (2025). *PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK: ANALISIS BIBLIOMETRIK MENGGUNAKAN APLIKASI VOSVIEWER*. Universitas Muhammadiyah Malang.

Lestari, D. (2024). *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Kepedulian Sosial Dan Karakter Rendah Hati Pada Peserta Didik MTs Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur*. IAIN Metro.

Luailik, M. (2024). *Pengaruh School*

- Wellbeing terhadap kepatuhan santri dalam mentaati aturan dengan dukungan sosial sebagai mediator: Studi pada santri Pondok Pesantren Bayt Al-Hikmah Pasuruan.* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- MAHDALINA, M. (2025). *STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER JUJUR TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN PESERTA DIDIK MELALUI PROSES PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 7 MEDAN.* Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Ulfa Nadhiroh, U. N. (2024). *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KESADARAN SOSIAL PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 JAMBU TAHUN AJARAN 2024/2025.* UNDARIS.
- Panjaitan, M. B. (2024). *Implementasi pembelajaran aktif dalam menumbuhkan karakter peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara.* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Jurnal :**
- Akmal, M. N., & Yenti, Z. (2024). *STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN SIKAP PEDULI SOSIAL SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MUARO JAMBI.* *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 611–622.
- Amin, S., Rusdaita, F. C., & Prasetiawati, R. (2024). *Bioinformatics Study: Molecular Docking of Cat Whiskers Flavonoid Compounds for the Development of Antidiabetic Candidates.* *Journal of Information System, Technology and Engineering*, 2(4), 331–341.
- Aulia, N., & Mukhtar, F. (2024). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MA Mu'allimat NW Anjani.* *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1604–1610.
- Baso, H. A., Lisnawati, S. D., & Atika, N. H. (2021). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Kepedulian Sosial pada Peserta Didik.* *Istiqra: Jurnal Hasil Penelitian*, 9(1), 35–60.
- Biantoro, O. F., & Istiqlal, M. (2025). *Strategi Guru dalam Membiasakan Kebersihan Lingkungan sebagai Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.* *SITTAH: Journal of Primary Education*, 6(1), 15–30.
- Cerlin, A., Utami, G. D., & Iswara, S. (2024). *Peran ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa MTsN 3 Subang.* *Journal of Education Research*, 5(1), 450–459.
- Diaz, M. H. A., Kwen, K. M., & Masneno, Y. (2025). *PENTINGNYA BIMBINGAN KONSELING GURU PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK.* *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan Dan Budaya*, 6(1), 87–99.
- Dinata, C. D. W., & Ali, M. (2024). *Strategi Inovatif Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik:*

- Sebuah Kajian dengan Pendekatan Fenomenologi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1237–1246.
- Fatmawati, F., Aswad, H., & Laswi, A. S. (2025). Pelaksanaan Metode Pembiasaan sebagai Strategi Pembentukan Karakter Religius pada Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 14(1), 13–22.
- Hanapi, J., Amaluddin, A., Jusrianti, J., Sutriana, S., & Hasnita, H. (2025). Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 376–384.
- Handayani, R. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Madrasah Tsanawiyah. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 605–614.
- Hikmah, N., & Triptasari, D. (2025). Rendahnya Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran PAI pada Materi Akhlaq dalam Pergaulan Sehari-Hari dan Dampaknya terhadap Pemahaman Konsep. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 2(4), 197–207.
- Hilmi, F., Habibah, E., Suhana, D., Nurlalela, E., Hakim, L., & Maryana, I. (2024). The Role of Religious Education in Installing Social Awareness Among Students: Peran Pendidikan Agama dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Di Kalangan Siswa. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 4(1), 1–13.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Maulidah, A. F., & Ridlwan, B. (2025). Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Moral Siswa Dan Kepedulian Sosial Di SMP Islam Al Madinah Tambak Rejo Jombang. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 3(5), 62–68.
- Mufidah, A., Raharjo, R., & Mustopa, M. (n.d.). PENANAMAN KESADARAN SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 16(3), 310–332.
- Munadi, A., Badarudin, B., & Subhani, A. (2024). Strategi Pembelajaran IPS dalam Menanamkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1509–1533.
- Muslim, M. (2020). Peran pendidikan IPS dalam pembentukan perilaku sosial dan tanggung jawab sosial era abad 21. *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education*, 1(2), 83–90.
- Naila, S., Khafi, A., & Pandiangan, A. P. B. (2025). Efektifitas Pembelajaran PAI Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Keislaman Siswa di SMK Negeri 2 Sangata Utara. *Jurnal Pendidikan*

- Dan Pembelajaran*, 4(02), 226–235.
- Ni'mah, K. L., Rohmad, M. A., & Syarif, M. (2025). Revitalisasi Perilaku Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Rahman Wahid Mojogeneng. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 31(2), 93–103.
- Purnomo, E. H. (2022). *Penanaman Nilai Karakter Religius Dan Peduli Sosial Dalam Pembelajaran Ips Di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia).
- Rahmah, R., Rahayu, S., Saputra, F., Devi, D., & Syafruddin, S. (2025). Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar: Kajian Literatur dan Strategi Implementasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pesona Indonesia*, 2(1), 34–39.
- Safirah, A. I., & Amirudin, N. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Rasa Kepedulian Sosial pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Gresik. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 19(2), 222–226.
- Salamah, U. (2024). *Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Dan Tanggung Jawab Pada Kelas IV Di SD Negeri Sariglagah Warungasem Batang*. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Septiana, N. N., & Khoiriyah, Z. (2024). Metode penelitian studi kasus dalam pendekatan kualitatif. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 233–243.
- Shah, K., Ramadhan, M. F., Harto, K., & Suryana, E. (2025). Inovasi Penggunaan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 85–94.
- Syah, I. (2025). Pemanfaatan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI untuk Mengembangkan Kompetensi Sosial Siswa. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 3(1), 60–67.
- Syaroh, L. D. M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 63–82.
- Wafa, A., Syarifah, S., & Nadhif, M. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Deep Learning: Dari Pendekatan Hafalan Menuju Internalisasi Nilai. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 4(2), 103–116.
- Wahyuni, N. P., Agung, A. A. G., & Sulindawati, N. L. G. E. (2024). KAMI (Konsep Diri, Kompetensi Pedagogik, Motivasi Berprestasi, Dan Iklim Sekolah) Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(1), 60–74.